

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB III

### LANDASAN TEORI

#### A. Usaha

##### 1. Pengertian Usaha

Usaha menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kegiatan dengan mengerahkan tenaga, pikiran, atau badan untuk mencapai suatu maksud pekerjaan (perbuatan, prakarsa, inisiatif, daya upaya) untuk mencapai sesuatu.<sup>1</sup> Dalam Undang-Undang No. 3 Tahun 1982 tentang wajib daftar perusahaan, usaha adalah setiap tindakan, perbuatan atau kegiatan apapun dalam bidang perekonomian yang dilakukan oleh setiap pengusaha atau individu untuk tujuan memperoleh keuntungan atau laba.<sup>2</sup>

Menurut Hughes dan Kapoor usaha adalah *Business is the organized efforts of individuals to produce and sell for a profit, the goods and services that satisfy society's needs*. Maksudnya usaha atau bisnis adalah suatu kegiatan individu untuk melakukan sesuatu yang terorganisasi untuk menghasilkan dan menjual barang dan jasa guna untuk mendapatkan keuntungan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat.<sup>3</sup>

Usaha dalam islam dapat dipahami sebagai serangkaian aktivitas bisnis dalam berbagai bentuknya yang tidak dibatasi jumlah (kuantitas)

<sup>1</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2005), edisi ke 3, h. 1254.

<sup>2</sup>Ismail Solihin, *Pengantar Bisnis, Pengenalan Praktis dan Studi Kasus*, (Jakarta : Kencana, 2006), h. 27

<sup>3</sup>Bukhari Alma, *Dasar-Dasar Etika Bisnis Islami*, (Bandung : Alfabeta, 2003), h. 89.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kepemilikan hartanya (barang/jasa) termasuk profitnya. Namun dibatasi dalam cara perolehan dan pendayagunaan hartanya (ada aturan halal dan haram).

#### 2. Dasar Hukum Usaha

Bekerja merupakan pondasi dasar dalam produksi, sekaligus berfungsi sebagai pintu pembuka rezeki. Menurut Ibnu Khaldun, bekerja merupakan unsur paling dominan dalam proses produksi dan sebuah ukuran standar dalam sebuah nilai. Proses produksi akan sangat bergantung terhadap usaha atau kerja yang dilakukan oleh karyawan, baik secara kualitatif maupun kuantitatif.

Menurut Muhammad Bin Al-Syaibani, seperti dikutip oleh Adiwarman Karim, kerja atau usaha merupakan unsur utama produksi mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam kehidupan, karena menunjang pelaksanaan Ibadah Kepada Allah Swt, dan karenanya hukum bekerja adalah wajib.<sup>4</sup>

Al-Qur'an sebagai sumber fundamental, dalam islam banyak sekali memberikan dorongan untuk bekerja atau berusaha. Dalam QS. At-Taubah (9) : 105

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ

وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

<sup>4</sup>Muh Said, *Pengantar Ekonomi Islam, Dasar-Dasar Pengembangan*, (Pekanbaru : Suska Press, 2008), h. 61.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*Artinya* : Dan katakanlah : “Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rosul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberikan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”<sup>5</sup>

Bekerja dan berproduksi merupakan suatu yang fitrah dalam islam. Sebab dalam QS. Ali Imran (3) : 14 Allah menyatakan bahwa manusia dihiasi dengan Hubb Al-Syahwat, dan untuk memenuhinya maka bekerja adalah suatu keniscayaan.

Ekonomi Islam itu sendiri Berkaitan erat dengan kehidupan perokonomian. Baik itu berhubungan dengan kesehteraan manusia, sumber daya, distribusi, tingkah laku manusia. Sabagai pandangan atau pengusaha, industri maupun pemerintah. Islam mendorong umatnya untuk bekerja atau memproduksi bahkan menjadikannya sebagai sebuah kewajiban terhadap orang-orang yang mampu. Lebih dari itu Allah akan memberikan balasan yang setimpal sesuai dengan amal atau kerja manusia itu sendiri.

Firman Allah dalam QS. An-Nahl (16) : 97

مَنْ عَمِلْ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً ۖ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ

أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

<sup>5</sup>Depertemen Agama RI, op-cit, h. 273.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*Artinya* : Barang siapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman,, maka sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.<sup>6</sup>

### 3. Mengidentifikasi Risiko Usaha

#### a. Macam-macam Resiko Usaha

1. Barang usaha tidak laku
2. Barang-barangnya tidak terbayar
3. Barang usaha tidak bermanfaat bagi konsumen
4. Terjadinya bencana alam
5. Adanya pencurian, penipuan, dan sebagainya
6. Adanya kredit macet
7. Adanya pemogokan karyawan
8. Adanya sabotase atau monopoli terhadap usahanya
9. Adanya persaingan global
10. Adanya resesi dan inflasi
11. Adanya kesulitan keuangan usaha
12. Adanya kekacauan dalam distribusi
13. Utang yang besar dan tidak terbayar
14. Harga barang tidak stabil
15. Situasi politi tidak menentu

---

<sup>6</sup>Ibid, h. 378.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

16. Cashflow yang bersendat-sendat

17. Tingkat penjualan yang rendah

18. Sulitnya mencari bahan baku

19. Tidak percaya oleh perbankan

20. Kacaunya manajemen produksi

#### b. Mengatasi dan Memperkecil Risiko Usaha

1. Keahlian dalam mengambil risiko

2. Risiko yang dikethui sebelumnya

3. Risiko pertengahan usaha

4. Isinatif dan inovatif

5. Risiko usaha yang diasuransikan

6. Kerja prestatif dan antusiasme

#### c. Prosedur dan Menganalisis Risiko Usaha

1. Tujuan dan sasaran risiko usaha

2. Meneliti alternatif usaha

3. Merencanakan dan melaksanakan sebuah alternatif

4. Taksiran risiko usaha

5. Mengumpulkan informasi risiko usaha.<sup>7</sup>

### B. Pinjaman

#### 1. Pengertian Pinjaman

Pengertian pinjaman menurut kamus besar bahasa Indonesia, adalah uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang

<sup>7</sup><http://infousahaupdate.blogspot.com/2014/02/mengidentifikasi-risiko-usaha-untuk.html>,

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

barang dan sebagainya yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan dan diinterpretasikan sebagai sejumlah uang yang digunakan dalam menjalankan kegiatan-kegiatan bisnis. Banyak kalangan yang memandang bahwa uang bukanlah segala-galanya dalam sebuah bisnis.<sup>8</sup>

Pengertian lain, diambil dari buku Suhrawardi K. Lubis mengatakan pinjam-meminjam adalah memberikan sesuatu yang halal kepada orang lain untuk mengambil manfaatnya dengan tidak merusak zatnya, agar dapat dikembalikan zat barang itu, dapat dikemukakan bahwa pinjam-meminjam merupakan perjanjian timbal balik. Pihak yang satu memberikan sesuatu barang yang tidak habis karena pemakaian dengan ketentuan pihak penerima akan mengembalikan barang tersebut sebagaimana diterimanya.<sup>9</sup>

Menurut *Madzhab hambali* pinjaman pembayaran uang keseseorang siapa yang akan memperoleh manfaat dengan itu dan kembalian seseuai dengan jumlah yang sama sesuai dengan padanya. Pinjaman diartikan juga memindahkan kepemilikan sesuatu kepada seseorang, dan ia perlu membayar kembali kepadanya.<sup>10</sup>

<sup>8</sup> Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta : 1992). Cet. ke 2.

<sup>9</sup> Suhrawardi K. Lubis, *Hukum Ekonomi Islam*, (Jakarta : Sinar Grafika, 2012). Cet ke 1, h. 136

<sup>10</sup> Amir Machmud Rukmana, *Bank Syariah, Teori, Kebijakan, dan Studi Empiris di Indonesia*, (Jakarta : 2010), ed. 1 cet 1, h.15

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Bank Indonesia, pinjaman adalah akad pinjaman dari bank kepada pihak tertentu yang wajib dikembalikan dengan jumlah yang sama sesuai pinjaman.<sup>11</sup>

Menurut *Syafi'i Antonio*, pinjaman adalah pemberian harta kepada orang lain yang dapat ditagih atau dimintai dengan kata lain meminjamkan tanpa mengharapkan imbalan. Dan suatu pinjaman juga adalah apa yang dimiliki satu orang lalu diberikan kepada yang lain kemudian dikembalikan dalam kepunyaannya dalam baik hati.<sup>12</sup>

Menurut *Syafi'i Antonio*, pinjaman modal adalah dana yang berasal dari pemilik modal atau bank, atau pemilik saham ditambah dengan agio saham dan hasil usaha yang berasal dari kegiatan usaha bank.<sup>13</sup>

Dan sedangkan menurut penulis pengertian pinjaman adalah dimana untuk mendirikan atau menjalankan suatu usaha diperlukan pinjaman modal (uang) dan tenaga. Pinjaman dalam bentuk uang diperlukan untuk membiayai segala keperluan usaha. Dan harus ada keahlian dan kemampuan seseorang untuk mengelola dan menjalankan suatu usaha. Modal yang pertama kali dikeluarkan digunakan untuk membiayai pendirian perusahaan, mulai dari persiapan yang diperlukan sampai perusahaan tersebut berdiri. Disamping itu, pinjaman juga diperlukan untuk operasi usaha pada saat usaha dijalankan. Besarnya modal yang diperlukan

<sup>11</sup> Dr. Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta ; PT. Rajangrapindo persada 2012), ed. 1 cet 2, h.280.

<sup>12</sup> Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari teori kepraktik*, (Jakarta : Gema Insane, 2001)

<sup>13</sup> Amir Machmud Rukmana, op.cit, h.181

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tergantung dari jenis usaha yang akan digarap, mulai dari usaha yang kecil, sedang/menengah, dan usaha besar. Masing-masing memerlukan modal dalam batas tertentu. Jadi, jenis usaha menentukan besarnya jumlah modal yang diperlukan. Dan pinjaman dapat juga diartikan oleh nurul adalah sesuatu yang diperlukan untuk membiayai suatu usaha atau perusahaan mulai dari berdiri sampai beroperasi. Modal terdiri dari uang dan tenaga (keahlian).<sup>14</sup>

#### 2. Jenis-jenis Pinjaman

##### a. Pinjaman Modal Asing

Pinjaman modal asing adalah yang biasanya diperoleh dari pihak luar perusahaan dan biasanya diperoleh dari pinjaman. Keuntungan pinjaman modal adalah jumlahnya yang tidak terbatas, artinya tersedia dalam jumlah banyak. Disamping itu dengan menggunakan modal pinjaman biasanya timbul motivasi dari pihak manajemen untuk mengerjakan usaha dengan sungguh-sungguh.

##### b. Modal Sendiri

Maksudnya dari modal sendiri terdiri dari tabungan, sumbangan, hiba, saudara dan lain sebagainya.

#### 3. Tujuan Pinjaman

Tujuan pinjaman adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mencapai suatu efisiensi tertentu sehingga perusahaan berusaha untuk melakukan ekspansi dengan sangat gencar.

<sup>14</sup> Abdul Ghofur Anshori, *perjanjian islam dalam indonesia, konsep gegulasi dan implementasi*, ( Yogyakarta : 2010), ed, 1cet 2, h.183



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Untuk melakukan difersifikasi usaha, dalam rangka mencegah kemungkinan kerugian pada satu sektor usaha.
- Untuk memperoleh keuntungan pajak, karena ada perampangan.
- Untuk memperoleh keuntungan selisih nilai kekayaan.
- Untuk memperoleh prestasi kebanggaan pribadi atau kelompok.

#### 4. Dasar Hukum Pinjam-meminjam

Adapun yang menjadi dasar hukum perjanjian pinjam-meminjam ini dapat disandarkan kepada ketentuan Alquran dan Sunnah Nabi Muhammad saw.

Adapun yang menjadi dasar hukumnya adalah surat Al-maidah ayat 2 yang berbunyi sebagai berikut :

##### 1. Al-Qur'an

- Surat Al-Maidah (5) : 2

وَتَعَاوُنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ .....<sup>15</sup>

“ Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa,,,”<sup>15</sup>

Berdasarkan keterangan ayat diatas dapat dijelaskan baha pinjam meminjam dibolehkan selama tolong-menolong itu dilakukan dalam hal berbuat kebaikan bukan digunakan dalam hal kebajikan yang menyimpang dari ajaran agama islam karena ini sangat dilarang oleh agama.

- Surat Al-Baqarah : 245

<sup>15</sup> Departemen Agama RI, op.cit, h. 106

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضْعِفُهُ لَهُ أضعافًا كثيرة ....

Artinya : *Siapakah yang mau memberi pinjaman kepada Allah, pinjaman yang baik (menafkahkan hartanya daijalan Allah). Maka Allah akan melipat gandakan pembayaran terhadapnya dengan lipat ganda yang banyak.*<sup>16</sup>

Berdasarkan ayat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa setai makhluk sosial saling membutuhkan antra yang satu dengan yang lainnya, sehingga harus saling membantu saat manusia itu membutuhkan. Misalnya, memberikan pinjaman kepada yang membutuhkannya, selain itu Allah menjanjikan akan melipat gandakan pembayaran pinjaman yang baik kepada manusia selama perbuatan itu masih dalam ajaran agama islam.

#### 5. Rukun dan Syarat Pinjam-meminjam.<sup>17</sup>

Adapun yang menjadi rukun dan syarat perjanjian pinjam-meminjam adalah :

- a. Adanya pihak yang meminjamkan
- b. Adanya pihak yang meminjamkan (peminjam)
- c. Adanya objek/benda yang dipinjamkan dan
- d. Lafal

Pihak yang meminjamkan disyariatkan agar memenuhi kriteria-kriteria berikut ini

<sup>16</sup> Ibid, h.

<sup>17</sup> Abdul Ghofur Anshori, *Perjanjian Islam dalam Indoneia*. (Yogyakarta : 2010), ed 1, cet. 2.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Bahwa ia berhak atas barang yang dipinjamkannya itu
- b. Barang tersebut dapat dimanfaatkan, sebab pinjam-meminjam hanya menyangkut kemanfaatan sesuatu benda (pemanfaatan sesuatu benda hanya sebatas yang dibolehkan dalam syariat islam).

Sedangkan menyangkut peminjam disyariatkan harus orang yang cakap bertindak (berhak) sebab perjanjian pinjam-meminjam yang dilakukan oleh orang yang tidak cakap bertindak adalah tidak sah.

Menyangkut barang yang dipinjamkan haruslah memenuhi persyaratan berikut ini:

- a. Barang tersebut adalah barang yang bermanfaat.
- b. Barang tersebut tidak musnah karena pengambilan manfaat barang tersebut (tidak musnah karena pemakaian).

Sedangkan menyangkut lafal, hendaklah ada pernyataan tentang pinjam-meminjam tersebut. Meskipun demikian, sebagian ahli berpendapat bahwa perjanjian pinjam-meminjam tersebut sah walaupun tidak dengan lafal.<sup>18</sup>

#### 6. Kewajiban Peminjam

Barangsiapa meminjam sesuatu barang dari pihak lain maka hendaklah peminjam menjaga dan memelihara barang pinjaman tersebut sebagai seorang bapak rumah tangga yang baik. Maksudnya, peminjam mempunyai tanggung jawab yang penuh atas barang tersebut. Apabila barang hilang

<sup>18</sup> Abdul Ghofur Anshori, *Perjanjian Islam Dalam Indonesia, Konsep Gegulasi dan Implementasi*, (Yogyakarta : 2010), h. 187

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

atau mengalami kerusakan, peminjam berkewajiban untuk mengganti barang tersebut.<sup>19</sup>

#### 7. Etika Meminjam Secara Islami

Sebenarnya penggunaan kata pinjam-meminjam kurang tepat digunakan disebabkan dua hal. Pertama pinjaman merupakan salah satu metode hubungan finansial dalam islam. Masih banyak metode yang diajarkan oleh syariah selain pinjaman, seperti jual beli, bagi hasil, sewa menyewa dan sebagainya. Kedua dalam islam, pinjam meminjam adalah akad sosial, bukan akad komersial. Artinya bila seseorang meminjam sesuatu, ia tidak boleh disyariatkan untuk memberikan tambahan atas pokok pinjamannya. Hal ini didasarkan pada hadist Nabi Muhammad saw. Yang mengatakan bahwa setiap pinjaman yang menghasilkan manfaat adalah *ribah*. Sedangkan para ulama sepakat bahwa ribah itu haram.<sup>20</sup>

Pinjaman atau utang dapat dibagi menjadi dua jenis :

- a. Pinjaman yang tidak menghasilkan yaitu pinjaman yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.
- b. Pinjaman yang membawakan hasil yaitu pinjaman yang dibutuhkan seseorang untuk menjalankan suatu usaha.

Bentuk utang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga atau keperluan-keperluan hidup lainnya. Islam menyadari pentingnya jenis pinjaman ini, tetapi pinjaman ini dilakukan semata-mata untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Bagi mereka yang tidak mampu membayar

<sup>19</sup> Ibid, h. 138

<sup>20</sup> Muhammad Syafi'i Antonio, op.cit. h. 170



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

utangnya secara beransur-ansur atau kontan ( tunai) dianjurkan oleh agama islam utang orang tersebut dibebaskan ( dihapuskan). Apabila orang tersebut benar-benar dalam keadaan terdesak, karena dalam islam dianjurkan apabila pinjaman jatuh miskin ( bangkrut )karena pinjaman itu, utangnya wajib dihapuskan.

Langkah-langkah penyelesaian seseorang yang berutang dan tidak mampu membayarnya, apabila dalam jangka waktu tidak mampu melunasi, maafkan dia dan anggap saja utang itu sebagai sadaqah. Hal ini akan lebih baik bagi yang meminjamkan.<sup>21</sup>

Dalam islam manusia diwajibkan untuk berusaha agar ia mendapat rizki guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Islam juga mengajarkan kepada manusia bahwa Allah maha pemurah sehingga rezkinya sangat luas. Bahkan Allah memberikan rezki itu kepada kaum muslimin saja tetapi kepada siapa saja yang bekerja keras. Dalam islam, hubungan pinjam meminjam tidak dilarang, bahkan dianjurkan agar terjadi hubungan saling menguntungkan, yang pada gilirannya berakibat pada hubungan persaudaraan. Hal yang perlu diperhatikan adalah apabila hubungan itu tidak mengikuti aturan yang diajarkan oleh islam. Oleh karena itu, pihak-pihak yang berhubungan harus mengikuti etika yang digariskan oleh islam.<sup>22</sup>

Dari jabaran diatas, dapat kita simpulkan bahwa karena islam suatu pandangan atau cara hidup yang mengatur semua sisi kehidupan manusia

<sup>21</sup> Hendi Suhendi, *Fikih Muamalah*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo, 2008), cet. Ke-7. h. 301

<sup>22</sup> Veithzal Rivai & Arfian Arifin, *Islamic Banking*, ( Jakarta : PT. Bumi Aksara 2010), cet. h. 788

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang terlepas dari ajaran islam, termasuk aspek ekonomi. Dalam usul fiqh, ada kaidah yang menyatakan bahwa artinya mencari nafkah ( yakni melakukan kegiatan ekonomi ) adalah wajib. Alquran dn sunnah hanya memberikan prinsip-prinsip dalam filosofi dasar, dan menegaskan larangan-larangan yang harus di jauhi. Dengan demikian, yang harus dilakukan hanya lah mengidentifikasi hal-hal yang dilarang oleh islam. Selain itu, semuanya diperbolehkan dan kita dapat melakukan inovasi dan kreatifitas sebanyak mungkin.<sup>23</sup>

### C. Dana/modal

#### 1. Pengertian Dana/modal

Secara bahasa arab modal ataupun harta disebut *al-amal* (mufrat tunggal), atau *al-amwal* (jamak). Secara harfiah, *al-mal* (harta) adalah segala sesuatu yang dapat disimpan untuk digunakan ketika dibutuhkan.<sup>24</sup> Adapun dalam istilah syar'i, harta diartikan segala sesuatu yang mungkin dapat dikuasai dan dapat diambil manfaatnya.<sup>25</sup> Menurut syara' (hukum islam), seperti bisnis, pinjaman, konsumsi dan hibah (pemberian).<sup>26</sup>

Dalam bahasa inggris, modal disebut *capital* yang mengandung arti barang yang menghasilkan oleh alam atau buatan manusia, yang diperlukan bukan untuk memenuhi secara langsung, keinginan manusia tetapi untuk membantu memproduksi barang lain yang nantinya akan dapat memenuhi kebutuhan manusia secara langsung dan menghasilkan keuntungan.

<sup>23</sup> Adiwarmar A. Karim. *Bank Islam Analisis Fiqh Dan Keuangan*, (Jakarta : Rajawali Pers 2011), cet ke-2. h. 14-15

<sup>24</sup> Hendi Suhendi. *Fiqh Muamalah*, (Jakarta : Rajawali Pres. 2011). h.9

<sup>25</sup> Syafii Jafri. *Fiqh Muamalah*. (Pekanbaru : Suska Pres. 2008). H.9

<sup>26</sup> <http://nurieas.blogspot.com/2012/07/modal>, diakses 10 Mei 2016, jam 19.00 Wib

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Modal memiliki banyak arti yang berhubungan dalam ekonomi, finansial, dan akunting. Dalam finansial dan akunting, modal biasanya menunjuk kepada kekayaan finansial, terutama dalam penggunaan awal atau menjaga kelanjutan bisnis.

Defenisi lain, modal adalah sejumlah uang yang diberikan oleh penyedia dana kepada pengelola dengan tujuan untuk mendirikan sebuah usaha baru atau mengembangkan sebuah usaha. Definisi lain mengatakan, modal merupakan dana (dalam bentuk pembelian saham) yang diserahkan oleh pemilik yang mempunyai hak untuk memperoleh deviden dan penggunaan modal/dana yang disertakan tersebut.<sup>27</sup>

Modal merupakan salah satu faktor-faktor produksi yang sering kita ketahui dalam ilmu ekonomi. Namun dalam prakteknya, modal dapat dikembangkan menjadi sebuah bisnis yang bisa mendatangkan keuntungan. Sedangkan dalam pengembangannya tidak semua modal dikembangkan dengan berlandaskan etika-etika yang benar dan baik. Misalnya yang sering kita jumpai adalah pemberian modal yang digunakan pada tempat-tempat sarang kemaksiatan. Oleh karena itu, islam memberikan sebuah solusi tentang bagaimana menanamkan modal secara benar dari sudut pandang etika dan tentunya agama islam.

#### 2. Modal Menurut Perspektif Islam<sup>28</sup>

Dalam pandangan Alquran, uang merupakan modal serta salah satu faktor produksi yang penting, tetapi “bukan yang terpenting”. Manusia

<sup>27</sup> Gamala Dewi. *Aspek-aspek Hukum perbankan dan perusahaan Syariah di indonesia*, (Jakarta : Kencana. 2005). Edisi Revisi. H.81

<sup>28</sup> <http://nurieas.blogspot.com/2012/07/modal>, diakses 10 Mei 2016, jam 19.00 WIB

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menduduki tempat diatas modal disusul dengan sumber daya alam. Pandangan ini berbeda dengan pandangan sementara pelaku ekonomi modern yang memandang uang sebagai segala sesuatu, sehingga tidak jarang manusia atau sumber daya alam dianiaya atau ditelantarkan.

Dalam sistem ekonomi islam modal diharuskan terus berkembang agar sirkulasi uang tidak berhenti. Dikarenakan jika modal atau uang berhenti (ditimbun/stagnan) maka harta itu tidak dapat mendatangkan manfaat bagi orang lain, namun seandainya jika uang diinvestasikan dan digunakan untuk melakukan bisnis maka uang tersebut akan mendatangkan manfaat bagi orang lain, termasuk diantaranya jika ada bisnis berjalan maka akan bisa menyerap tenaga kerja.

### 3. Peranan Modal Perekonomian

Dalam setiap perekonomian memproduksi memerlukan barang modal. Dalam perekonomian yang sangat primitif sekalipun barang modal diperlukan. Jala, cangkul, bajak adalah beberapa barang modal dalam perekonomian primitive. Dalam perekonomian modern barang modal lebih diperlukan lagi modernisasi perekonomian tidak akan berlaku tanpa barang modal yang kompleks dan sangat tinggi produktifitasnya. Didalam perekonomian modern perusahaan-perusahaan harus terus berusaha memperbaiki teknik memproduksinya supaya tetap dapat mempertahankan daya pesaingnya dan menjamin kelangsungan hidup usahanya.<sup>29</sup>

<sup>29</sup> Sadono Sukirno. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2010), ed. 3 cet 27, h. 376



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dari pengamatan selintas diketahui bahwa hanya sebagian kecil dari para pelaku usaha memahami tentang pengelolaan modal kerja. Makipun sebenarnya mereka telah melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan uang tunai, membayar hutang, melakukan penagihan dan sebagainya.<sup>30</sup>

Dalam kegiatan produksi pertanian, maka modal dibedakan menjadi dua macam, yaitu modal tetap dan modal tidak tetap (biasanya disebut modal *variable*). Perbedaan tersebut disebabkan karena ciri-ciri yang dimiliki oleh modal tersebut. Pektir produksi seperti tanah, bangunan, dan mesin-mesin sering dimasukkan didalam kategori modal tetap. Dengan demikian modal tetap dapat didefinisikan sebagai biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi yang tidak habis dalam sekali proses produksi tersebut.<sup>31</sup>

### D. Pendapatan

#### 1. Pengertian Pendapatan

Pendapatan menurut A. Abdurrahman pendapatan atau penghasilan *income* adalah uang, barang-barang materi, atau jasa yang diterima atau bertambah besar suatu jangka waktu tertentu. Biasanya dari pemakaian kapital, pemberian jasa-jasa perseorangan, atau keduanya termasuk dalam *income* itu ialah upah, gaji, sewa, tanah, divenden, kecuali permintan-

<sup>30</sup> Ibid, h. 237

<sup>31</sup> Soekartawi. *Teori Ekonomi Produksi*, (Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada, 2003), cet ke-3, h. 11

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

permintaan (lain dari pada keuntungan) sebagai hasil dari penjualan atau penukaran harta benda.<sup>32</sup>

Suherman Rosyidin berbicara mengenai pendapatan, bahwa arus kas pendapatan (upah, bunga, sewa, dan laba) muncul sebagai akibat adanya jasa-jasa produktif (*produktif service*) mengalir kearah berlawanan dengan aliran pendapatan, yakni jasa-jasa produktif mengalir dari pihak *business* ke masyarakat (apabila diantara masyarakat itu terdapat pegawai negeri, maka pihak *business* adalah pemerintah). Sementara itu memberi arti bahwa pendapatan harus didapatkan dari aktivitas produktif.

Pendapatan adalah arus masuk sumber daya kedalam suatu perusahaan dalam suatu periode dari penjualan barang dan jasa, dimana sumber daya pada umumnya dalam bentuk kas wesel, tagih, atau piutang pendapatan yang tidak mencakup sumber daya yang diterima dari sumber-sumber selain dari operasi, seperti penjualan aktiva tetap, penerbitan saham atau peminjaman.<sup>33</sup>

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas tentang pengertian pendapatan, maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah segala sesuatu yang diperoleh secara individu ataupun lembaga, baik itu dalam bentuk fisik berupa uang ataupun barang maupun yang nonfisik seperti dalam bentuk pemberian jasa yang timbul dari usaha yang telah dilakukan.

<sup>32</sup>Ek. A. Abdurrahman, *Ensiklopedi Ekonomi Keuangan Perdagangan (Inggris-Indonesia)*, (Jakarta : Pradya Paramitha, 1990), cet ke-1990), Cet ke-4, h. 518-519.

<sup>33</sup>Ivan Rahman Arifin, *Kamus istilah Akuntansi Syariah*, (Yogyakarta : Pilar Media, 2005), h. 123.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2. Faktor-Faktor Mempengaruhi Pendapatan

Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan atau penghasilan seseorang adalah sebagai berikut :

### a. Pendidikan

Statistik menunjukkan, orang yang menempuh pendidikan lebih tinggi cenderung menghasilkan lebih banyak uang dari pada mereka yang tidak. Ini seringkali membutakan mata masyarakat yang akhirnya cenderung menganggap bahwa seseorang tidak akan mendapatkan penghasilan tinggi sebelum mereka menempuh pendidikan setinggi-tingginya. Ini tentu saja mitos yang salah. Yang benar adalah pendidikan yang tinggi bisa membantu seseorang untuk mendapatkan pendapatan yang lebih besar, meski hal itu bukan satu-satunya jaminan. Kita banyak melihat para wiraswastawan yang tidak lulus pendidikan tinggi bisa mendapatkan penghasilan yang lebih besar. Namun demikian, kebanyakan dari mereka yang memiliki pendidikan tinggi biasanya berpenghasilan lebih besar.

### b. Pekerjaan

Penghasilan seseorang juga berkaitan erat dengan pekerjaan yang ia lakukan. Disinilah kita mengenal istilah white collar worker ngan blue collar worker. Pekerja kera putih (mereka yang lebih banyak menggunakan pikirannya dalam bekerja) biasanya menghasilkan lebih banyak uang dari pada mereka yang bekerja biru (mereka yang lebih banyak menggunakan tenaganya).

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## c. Umur

Penghasilan juga sangat erat kaitannya dengan penghasilan seseorang, mereka yang masih berumur 25 kebawah akan cenderung berpenghasilan lebih rendah dari pada mereka yang umurnya diatas 25 tahun, bahkan diatas 35 tahun. Semakin tua umur seseorang, biasanya penghasilannya akan menjadi lebih tinggi. Hal ini juga masuk akal mengingat pengalaman seseorang dalam suatu bidang, apabila ditekuni dari tahun ke tahun akan membuat pengalamannya bertambah, sehingga penghasilannya juga akan bertambah.

## d. Harta

Penghasilan seseorang pada dasarnya didapat dari upah dan juga hasil investasi. Upah terdiri atas gaji dan honor, yang didapat seseorang karena jasa ataupun pekerjaan yang mereka lakukan. Tetapi penghasilan yang kedua adalah penghasilan yang didapat dari hasil investasi. Misal, si A memiliki harta berupa uang tunai sejumlah Rp. 100 juta, bila uang ini diinvestasikan akan memberikan penghasilan bunga yang rutin setiap bulannya. Semakin besar yang diinvestasikan maka makin besar pula pendapatan ataupun penghasilan yang didapat setiap bulannya. Begitu pula dengan orang yang memiliki rumah, dia bisa menyewakannya kepada pihak lain, maka orang tersebut akan mendapatkan hasil dari sewa rumahnya.

## e. Tempat Tinggal



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tempat tinggal juga berpengaruh pada penghasilan seseorang, dua orang manager yang sama. Misalnya, baik umur maupun jenis pekerjaannya, bisa saja berbeda penghasilannya bila mereka tinggal ditempat yang berbeda.<sup>34</sup>

#### E. Kontibusi

Kontribusi berasal dari bahasa Inggris yaitu *contribute, contribution*, maknannya adalah keikutsertaan, keterlibatan, melibatkan diri maupun sumbangan. Berarti dalam hal kontibusi dapat berupa materi atau tindakan. Hal yang bersifat materi misalnya seorang individu memberikan pinjaman terhadap pihak lain demi kebaikan bersama.<sup>35</sup>

Kontribusi dalam pengertian sebagai tindakan yaitu berupa perilaku yang dilakukan oleh individu yang kemudian memberikan dampak baik positif maupun negatif terhadap pihak lain. Sebagai contoh, seseorang melakukan kerja bakti di daerah rumahnya demi menciptakan suasana asri di daerah tempat ia tinggal sehingga memberikan dampak positif bagi penduduk maupun pendatang.<sup>36</sup>

Kontribusi menurut kamus besar bahasa indonesia adalah sumbangan atau pemberian, jadi kontribusi adalah pemberian andil setiap kegiatan, peranan, masukan, ide dan lainnya. Sedangkan menurut kamus

<sup>34</sup> <http://sigitstw.wordpress.com/mengelola-keuangan-pribadi/penghasilan-dan-faktor-faktor-pendukungnya>.

<sup>35</sup> Wikipedia. *Kontribusi*. Diakses dari <http://id.Wikipedia.org> 11-mei-2013.21;46

<sup>36</sup> Anne Ahira, *Termilogi Kosa Kata*, (Jakarta: Aksara, 2012), h. 77.

ekonomi, kontribusi adalah suatu yang diberikan bersama-sama dengan pihak lain untuk tujuan biaya, atau kerugian tertentu dan bersama.<sup>37</sup>

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<sup>37</sup> T. Gurinno, kamus besar bahasa indonesia dan kamus ekonomi, (Jakarta: 1992). Cet. Ke II.h.76